

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN**  
**PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA**  
**SD NEGERI 158309 PANDAN 3 KECAMATAN PANDAN**  
**KABUPATEN TAPANAULI TENGAH**  
**TAHUN 2023**



**AYU PERMATA INDAH SIANTURI**  
**NIM. P00933120005**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PROGRAM STUDI D-III SANITASI**  
**TAHUN 2023**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul : Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci  
Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan 3  
Kabupaten Tapanauli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023**

**Nama : AYU PERMATA INDAH SIANTURI**

**NIM : P09933120005**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji  
Kabanjahe, Mei 2023

**Menyetujui**  
**Dosen Pembimbing**

**Marina Br Karo,SKM,M.Kes**  
**NIP. 1969111519992032003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan**  
**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Haesti Sembiring, SST, MSc**  
**NIP. 197206181997032003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul : Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci  
Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan 3  
Kabupaten Tapanauli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023**

**Nama : Ayu Permata Indah Sianturi**

**NIM : P09933120005**

Karya Tulis Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program  
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe  
Poltekkes Kemenkes RI Medan  
Tahun 2023

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Desy Ari Apsari,SKM,MPH**  
**NIP : 197404201998032003**

**Jernita Sinaga, SKM,MPH**  
**NIP. 197406082005012003**

**Ketua Penguji,**

**Marina Br Karo,SKM,M.Kes**  
**NIP. 1969111519992032003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Haesti Sembiring, SST,M.Sc**  
**NIP. 197206181997032003**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
KABANJAHE**

**KARYA TULIS ILMIAH  
AYU PERMATA INDAH SIANTURI**

**“ PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK  
CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD NEGERI 158309 PANDAN 3  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH KECAMATAN PANDAN TAHUN 2023 ”**

**ABSTRAK**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang CTPS, dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas 4 dengan 38 sampel. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dilakukannya penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik siswa kelas 4 tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SDN 158309 Siswa kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan rata-rata nilai ialah 42,63 % dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menjadi 79,21 %. penyuluhan rata-rata nilai ialah 50,38 % dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menjadi 89,84 %. Dan hasil penelitian penyuluhan praktik rata-rata nilai ialah 50,38 % dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menjadi 89,84 %.

**Kata kunci : pengetahuan, praktik, penyuluhan, ctps**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH  
SCIENTIFIC WRITING, JULY 2023**

**AYU PERMATA INDAH SIANTURI**

**"THE EFFECT OF COUNSELING ON THE KNOWLEDGE AND PRACTICE OF WASHING HANDS WITH SOAP AMONG STUDENTS OF SD NEGERI 158309 PANDAN 3 OF PANDAN SUB DISTRICT, TAPANULI TENGAH DISTRICT, PANDAN**

**ABSTRACT**

Health education is an educational activity carried out by spreading messages, instilling confidence, so that people are not only aware, know and understand but are also willing and able to carry out recommendations related to health.

This research was a quasi-experiment using a one group pretest-posttest design to determine students' knowledge before and after counseling about washing hands with soap, with the sample of this research being grade 4<sup>th</sup> students with 38 samples. The aim of this research was to determine the effect of counseling on 4<sup>th</sup> grade students' knowledge and practice of washing hands with soap.

From the results of research conducted on students at SDN 158309, 4<sup>th</sup> grade students at SD Negeri 158309 Pandan 3, before the knowledge counseling was carried out, the average score was 42.63% and increased after the counseling was carried out using the lecture method to 79.21%. The average counseling value was 50.38% and increased after counseling was carried out using the lecture method to 89.84%. And the results of research on practical counseling, the average value was 50.38% and increased after counseling was carried out using the lecture method to 89.84%.

**Keywords: Knowledge, Practice, Counseling, Washing Hands With Soap**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “ **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan 3 Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023** ”. Karya Tulis Ilmiah ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan dan memperoleh gelar Ahli Madya/Diploma III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis banyak menerima bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa ini belum sempurna, untuk itu penulis menerima kritikan dan saran yang membangun dalam kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu RR. Sri Arini Winarti Rinawati,SKM,M.KEP selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan
2. Ibu Haesti Sembiring,SST,MSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
3. Ibu Marina Br. Karo, SKM.M.Kes selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing,membina serta memberikan saran dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini
4. Ibu Desy Ari Apsari, SKM,MPH dan Ibu Jernita Sinaga, SKM,MPH selaku Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah,yang telah memberi masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini
5. Seluruh dosen dan staf pendidikan Politeknik Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan
6. Ibu Muhibbah Aritonang, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah beserta seluruh

guru dan pengawai yang telah memberikan izin dan membantu dalam pengumpulan data serta adik-adik kelas 4 SD Negeri Pandan 3 saya mengucapkan terimakasih.

7. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tercinta dan Terkasih Bapak Roben Mangihut Sianturi dan Ibu Emrida Panggabean yang selalu menemani dan memberikan dukungan baik dalam doa, materi, serta kasih sayang yang melimpah dan luar biasa selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
8. Terkhusus Maktua saya Yulia Simatupang yang menemani dan memberikan dukungan baik dalam doa, materi, serta kasih sayang yang melimpah dan luar biasa selama ini.
9. Terkhusus saudara saya Miguel Sianturi, Agustin Sianturi , Anggi Sianturi, dan sepupu-sepupu saya dari keluarga Simatupang dan Sianturi yang memberikan kasih sayang dan doa serta dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
10. Kepada orangtua rohani saya Donatan Tanjung dan Yulia Sawedu yang telah memotivasi dan memberikan dukungan serta perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya di kost Melia Wildawany Napitu dan Putriana Panggabean yang menemani dan memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada teman-teman seperjuangan terdekat saya serta semua pihak yang tidak terungkap satu persatu penulis ucapkan terimakasih.

**Kabanjahe, Juli 2023**

**Penulis,**

**Ayu Permata Indah Sianturi**

**NIM.P00933120005**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	4
C.1. Tujuan Umum.....	4
C.2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Perilaku.....	5
A.1. Bentuk Perilaku .....	5
A.2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku.....	6
A.3. Domain Perilaku .....	6
B. Pengetahuan .....	7
B.1. Tingkat Pengetahuan.....	7
B.2. Cara Memperoleh Pengetahuan .....	8
B.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi .....	9
B.4. Pengukur Pengetahuan .....	10
B.5. Kriteria Tingkat Pengetahuan.....	11
C. Tindakan.....	11
C.1. Tingkat Tindakan .....	11
C.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan.....	11
C.3. Pengukuran Tindakan.....	12
C.4. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan .....	13
D. Cuci Tangan Pakai Sabun .....	13
D.1. Waktu Tepat Cuci Tangan Pakai Sabun .....	15

D.2. Langkah-Langkah Cuci Tangan Yang Tepat.....	15
D.3. Penyakit Yang Bisa Dicegah Dengan Mencuci Tangan Pakai Sabu	16
E. Kerangka Konsep .....	17
F. Defenisi Operasional (DO).....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	20
E. Instrumen Penelitian .....	20
F. Media Penyuluhan .....	21
G. Pengolahan dan Analisis Data .....	21
H. Prosedur Penelitian.....	22
I. Metode Penyuluhan .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>36</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>40</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	25
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas 4 di SD Negeri 158309 Panda 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	25
Tabel 4.3 Presentase Nilai Jumlah Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	26
Tabel 4.4 Presentase Nilai Jumlah Pengetahuan Setelah Penyuluhan Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	26
Tabel 4.5 Presentase Nilai Jumlah Tindakan Sebelum Penyuluhan Anak Kelas IV di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	28
Tabel 4.6 Presentase Nilai Jumlah Tindakan Setelah Penyuluhan Anak Kelas IV di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	28
Tabel 4.7 Nilai Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Pengetahuan Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	29
Tabel 4.8 Nilai Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Prakti Siswa Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun.....	16
Gambar 2.2	Kerangka Konsep .....	17
Gambar 4.1	Presentase Nilai Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023 .....	27
Gambar 4.2	Presentas Nilai Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan di Indonesia ialah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keinginan serta keahlian hidup sehat untuk tiap orang supaya terwujud derajat kesehatan warga yang setinggi-tingginya guna tercapainya negeri yang kokoh. Anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terlebih anak-anak yang sangat rentan akan penyakit yang dapat datang dari lingkup lingkungan mereka.

Sekolah merupakan tempat pembelajaran bagi anak-anak untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Namun, sekolah juga tempat interaksi sosial antara siswa dengan siswa lain, guru serta lingkup lingkungan mereka. Dari lingkup lingkungan yang tidak dikelola dengan baik serta perilaku yang tidak baik dapat menjadi wadah ancaman penularan penyakit bagi anak-anak yang rawakan akan terserang penyakit.

Pada tahapan usia 7 sampai 12 tahun yang dikenal dengan "Masa Sekolah" ini tahapan anak memasuki sekolah dasar. Pada usia ini anak-anak memiliki perkembangan kognitif yang menjadi acuan pada tujuan pembelajaran. Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir secara logis dan konkret, mereka sudah mampu menggunakan akalinya sehingga mereka sudah mampu menghubungkan antara suatu hal dengan lainnya. Namun pada tahap ini mereka masih belum dapat berfikir abstrak (secara verbal tanpa adanya benda nyata). Pada tahap ini sangat dibutuhkan pendampingan orang dewasa disekelilingnya, hal ini dikarenakan anak sudah mulai mengenal lingkungan, serta mengenali lingkungan bersih dan menjaga kebersihan dari diri mereka sendiri, (Hijriati 2021)

Anak umur sekolah sangat rentan hadapi permasalahan kesehatan, sehingga pemahaman kesehatan hendaknya ditanamkan sejak umur dini pada umur anak sekolah. Kesehatan pada anak umur sekolah bisa mempengaruhi hasil belajar yang maksimal sehingga anak dapat berprestasi. Permasalahan kesehatan terjalin pada anak umur sekolah biasanya berkaitan dengan

kebersihan perorangan semacam Kerutinan mencuci tangan gunakan sabun (Messakh, Purnawati, and Panuntun 2019).

Anak umur sekolah Dasar seringkali menyepelekan cuci tangan pakai sabun tidak penting. Namun, tangan merupakan anggota tubuh yang paling mudah sebagai perantara masuknya kuman ke dalam tubuh dari benda yang dipegang, kuman tidak dapat terlihat dan dapat menempel ditangan ketika kita memegang sesuatu yang kotor atau bahkan kelihatannya bersih. Oleh karna itu, menjaga kebersihan terlebih kebersihan tangan. Terutama seperti penyakit diare akibat kebersihan tangan yang tidak aman, terinfeksi cacing yang menular melalui tanah, penyakit diare, penyakit pnemonia atau ISPA (Eliza Putri, Rohaya, and Dewi Sartika Silaban 2022)

Data WHO menunjukkan setiap tahun rata-rata 100 ribu anak di Indonesia meninggal dunia karena diare. Kajian WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Data dari Subdit diare Kemenkes juga menunjukkan sekitar 300 orang diantara 1000 penduduk masih terjangkit diare sepanjang tahun. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup sehat di masyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara cuci tangan dengan sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (Khushartanti 2019).

Pada saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan, jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kahusadi et al. 2018).

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan kini virus tersebut telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. COVID-19 disebabkan oleh virus (SARS-CoV-2), yang termasuk dalam keluarga besar virus yang disebut virus Corona. Virus ini menyebar melalui kontak langsung dengan tetesan pernapasan orang yang terinfeksi (dari batuk dan bersin). Seseorang juga dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus dan kemudian menyentuh wajahnya, seperti mata, hidung, atau mulut. Salah satu cara yang paling efektif untuk

mencegah penularan COVID-19 adalah dengan melakukan latihan CTPS sesering mungkin dengan teknik yang benar (seluruh bagian tangan dan kuku selama 20 detik), di sekolah dan di tempat kerja di rumah,(KEMENDIKBUD 2020)

Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi penyakit ISPA di Indonesia sebesar 4,4%, sementara untuk penyakit diare pada tahun 2013 sebesar 4,5 % kemudian meningkat menjadi 6,8% pada tahun 2018, ( Riskesdas RI, 2018)

Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari-jemari menggunakan air dan sabun, mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen mudah berpindah pada yang lainnya (Supriyatno, 2021).

Berdasarkan pengamatan survey awal peneliti di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kabupaten Tapanauli Tengah Kecamatan Pandan, bahwa anak usia sekolah belum mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dan belum melakukan cuci tangan pakai sabun dengan tepat, mereka hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun. Siswa hanya mencuci tangan jika tangan terlihat kotor. Menurut hasil pengamatan peneliti sebagian besar siswa membeli jajanan atau makanan pada saat jajanan tanpa mencuci tangan sebelum memakan jajanan tersebut, dan pada saat buang air kecil maupun buang air besar di toilet tidak mencuci tangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan 3, Kabupaten Tapuanuli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari peneliti ialah “ Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan 3, Kabupaten Tapuanuli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023 ? ”.

## **C. Tujuan**

### **C.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan 3, Kabupaten Tapuanuli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk Mengetahui Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Penyuluhan Dan Sesudah Penyuluhan
2. Untuk Mengetahui Praktik Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Penyuluhan Dan Sesudah Penyuluhan

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai sumber informasi di Poltekkes Kemenkes

### **2. Manfaat bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengetahuan siswa mengenai cara mencuci tangan yang benar dan tepat, serta kesadaran siswa terhadap cuci tangan dengan sabun semakin meningkat, agar tidak terjadi resiko penularan penyakit di lingkungan sekolah.

### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti, penelitian dapat memperluas pengetahuan serta pemahaman tentang cara mencuci tangan dengan benar dan mencegah penyakit di SD SD Negeri 158309 Pandan 3.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perilaku**

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan,(Adventus 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tanggapan atau tanggapan individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan (li dan Pustaka 2019). Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014), membentuk respons atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses pengiriman stimulus kepada organisme dan kemudian organisme tersebut memberikan respon. Inilah sebabnya mengapa teori Skinner disebut "S-O-R" atau Stimulus Organism Response.

Menurut Blum dalam Adventus et al (2019), seorang psikolog sekolah membagi perilaku menjadi tiga area, yaitu area tersebut tidak memiliki batasan yang jelas dan tegas. Pembagian bidang ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan yang bertujuan mengembangkan atau meningkatkan tiga bidang perilaku, antara lain: domain kognitif (domain kognitif), domain afektif (domain emosional), dan domain psikomotorik (domain psikomotorik).

#### **A.1. Bentuk Perilaku**

Stimulus ialah faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang bersangkutan (faktor internal),(Suryatini 2019). Skinner membagi perilaku menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Perilaku tertutup (Covert behavior)

Respon terhadap stimulus belum dapat diamati orang lain dari luar secara jelas, masih terbatas pada bentuk pikiran, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

2. Perilaku terbuka (Overt behavior), merupakan

Respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar (Notoatmodjo, 2012).

## **A.2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor (Adventus 2019), yaitu :

1. Factor Predisposisi( predisposing factors).

Aspek ini dipengaruhi oleh pengetahuan serta perilaku warga terhadap kesehatan, tradisi, serta keyakinan warga terhadap hal- hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut warga, tingkatan pembelajaran, tingkatan social ekonomi, serta sebagainya. Contohnya bisa dipaparkan selaku berikut, untuk berperilaku kesehatan misalnya pengecekan kesehatan untuk bunda berbadan dua, diperlukan pengetahuan serta pemahaman. Faktor- faktor ini paling utama yang positif memudahkan terwujudnya Perilaku, hingga kerap diucap aspek pemudah.

2. Faktor Pendukung( enabling factors).

Aspek ini mencakup ketersediaan fasilitas serta prasarana ataupun sarana kesehatan untuk warga. Faktor ini terwujud dalam bentuk dari lingkungan fisik, ketersediaannya sarana dan prasarana fasilitas kesehatan, seperti pembuangan tinja (Jamban), sarana pelayanan kesehatan (Puskesmas),sarana air bersih, alat-alat kontrasepsi kehamilan ibu.

3. Aspek penguat( reinforcing factors).

Aspek ini meliputi diluar individu yang terwujud dari sikap dan perilaku dari Perilaku contoh ataupun acuan dari para tokoh warga, tokoh agama, serta para petugas, lebih- lebih para petugas kesehatan. Undang- undang yang menguatkan.

## **A.3. Domain Perilaku**

Menurut (Notoatmodjo 2012), Perilaku dibagi kedalam 3 domain, ranah atau kawasan yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (tindakan). Dalam perkembangannya, teori ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yakni:

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan ialah hasil“ tahu” serta ini terjadi sehabis orang melaksanakan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia. Pengetahuan ataupun kognitif ialah domain yang sangat berarti untuk terjadinya aksi seorang. Sikap yang didasari

oleh pengetahuan hendak lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan

## 2. Sikap

Sikap merupakan predisposisi guna memberikan tanggapan terhadap rangsang area yang bisa mengawali ataupun membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti sesuatu kondisi jiwa serta kondisi berfikir yang disiapkan buat membagikan asumsi terhadap sesuatu objek yang di organisasikan lewat pengalaman dan pengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung pada aplikasi ataupun tindakan.

## 3. Tindakan

Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu aksi. Buat mewujudkan perilaku jadi sesuatu perbuatan nyata dibutuhkan aspek pendukung ataupun suatu keadaan yang membolehkan, antara lain merupakan sarana.

## **B. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang, (Pardede 2022)

Pengetahuan merupakan hasil dari dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

### **B.1. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (dalam Fajariyah, 2008) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

#### 1. Know (Tahu)

Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

## 2. Comprehention (Memahami)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

## 3. Application (Aplikasi)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dalam konteks atau situasi yang lain.

## 4. Analysis (Analisis)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain

## 5. Syntesis (Sintesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

## 6. Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

## **B.2. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Cara memperoleh pengetahuan menurut (Notoatmodjo 2020) adalah sebagai berikut:

### 1. Cara Non Ilmiah

#### a. Cara Coba Salah (Trial and Error)

Metode trial and error ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa kemungkinan untuk menyelesaikan permasalahan dan apabila gagal maka dicoba kemungkinan yang lain. Jika kemungkinan yang kedua ini juga gagal maka dicoba yang ketiga, dan jika yang ketiga gagal maka dicoba yang keempat dan seterusnya, hingga permasalahan dapat teratasi.

#### b. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber ilmu pengetahuan dengan cara ini dapat berupa tokoh-tokoh masyarakat, baik formal maupun informal, tokoh agama, pejabat

pemerintah dan sebagiannya, tokoh agama yang berwenang, serta para ahli keilmuan atau keilmuan. Prinsipnya adalah orang lain menerima pendapat yang diungkapkan oleh suatu otoritas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya, berdasarkan fakta empiris atau berdasarkan pendapatnya.

c. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai upaya menimba ilmu. Hal ini dilakukan dengan cara mengulangi pengalaman yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di masa lalu

d. Cara Akal Sehat (Common Sense)

Akal sehat terkadang bisa mengungkap teori kebenaran. Sebelum berkembangnya ilmu pendidikan, orang tua dahulu meminta anaknya untuk mengikuti nasehat orang tuanya, atau mendisiplinkan anaknya untuk menggunakan hukuman fisik ketika berbuat salah. Ternyata cara menghukum anak seperti ini selama ini telah berkembang baik secara teori maupun praktek, dimana hukuman merupakan salah satu metode (namun

e. Cara Ilmiah

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metode penelitian.

### **B.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, Wawan (2019) dalam (Pardede 2022) ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang

membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

### 3. Umur

Umur merupakan umur seseorang yang dihitung dari saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur seseorang, semakin tinggi tingkat kematangannya, semakin dewasanya maka tingkat kekuatan berfikir dan pemahaman akan lebih matang.

### 4. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan dari perilaku seseorang atau kelompok.

### 5. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat yang dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

## **B.4. Pengukur Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian atau yang biasa disebut responden (Rachmawati, 2019 dalam (Pardede 2022)) :

### 1. Wawancara Tertutup Dan Wawancara Terbuka

Wawancara tertutup dan terbuka dengan menggunakan kuesioner (alat pengukuran/pengumpulan data). Wawancara tertutup merupakan wawancara yang jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia pada pilihan jawaban, responden hanya perlu memilih jawaban yang menurutnya paling benar atau sesuai. Sedangkan wawancara bersifat open-ended, pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan responden dapat menjawab sesuai dengan pendapat atau pengetahuan responden sendiri.

### 2. Angket Tertutup Atau Terbuka

Angket tertutup atau terbuka seperti halnya wawancara, angket juga mempunyai bentuk tertutup dan terbuka. Instrumen, alat ukurnya seperti wawancara, hanya jawaban responden yang disampaikan secara tertulis. Metode pengukuran kuesioner ini sering disebut dengan pendekatan "manajemen mandiri" atau self-management.

## **B.5. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut Arikunto dalam ((Adventus 2019)) pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 57-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab  $\leq 56\%$

## **C. Tindakan**

Tindakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan atau dilaksanakan dari hasil pengamatan seseorang saat melihat atau mendengarkan sesuatu.

Tindakan adalah melaksanakan atau mempraktekkan sesuatu setelah seseorang mengadakan penilaian atau pendapat. Salah satu faktor pendorong seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai, (Suryatini 2019).

### **C.1. Tingkat Tindakan**

Tingkatan mempunyai beberapa tingkatan (Suryatini 2019), yaitu :

1. Persepsi (*Perception*) yaitu subjek dapat mengenal atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
2. Respon Terpimpin (*Guide Respons*) yaitu subjek dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
3. Mekanisme (*Mechanism*) yaitu apabila subjek dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan sudah merupakan kebiasaan.
4. Adopsi (*Adoption*) yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik dan sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

### **C.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan**

Faktor yang mempengaruhi tindakan adalah pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lainnya (Notoatmodjo, 2010 dalam (Pardede 2022)).

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

## 2. Fasilitas

Fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu.

## 3. Persepsi

Persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indra yang didahului oleh perhatian (attention) sehingga individu sadar tentang sesuatu yang ada di dalam maupun di luar dirinya.

## 4. Emosi

Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena di sertai banyak komponen fisiologi, biasanya berlangsung tidak lama.

## 5. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

### **C.3. Pengukuran Tindakan**

Mengukur perilaku terbuka, praktik atau tindakan, relatif lebih mudah bila dibandingkan dengan mengukur perilaku tertutup (pengetahuan dan sikap). Praktek atau tindakan mudah diamati secara langsung, mengukur perilaku terbuka atau praktik dapat dilakukan dengan dua metode Fatina (2018) dalam (Pardede 2022), yakni :

#### 1. Langsung

Pengukuran langsung perilaku terbuka artinya peneliti mengamati dan mengamati secara langsung perilaku subjek yang diteliti. Agar lebih mudah mengamati, buatlah gambaran umum tentang apa yang diamati atau buatlah dibuat lembar titik dan checklist.

#### 2. Tidak langsung

Pengukuran perilaku tidak langsung ini artinya peneliti tidak mengamati secara langsung perilaku orang yang diteliti (responden). Oleh karena itu, metode pengukuran tidak langsung ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

##### a. Metode mengingat kembali atau "recall"

Metode "recall" melibatkan meminta responden atau subjek untuk mengingat kembali suatu perilaku atau tindakan beberapa waktu yang lalu. Lamanya waktu responden diminta menghafal bervariasi. Waktu menghafal diserahkan kepada peneliti yang bersangkutan.

- b. Melalui orang ketiga atau orang lain yang “dekat” dengan responden  
Pengukuran perilaku terhadap seseorang atau responden dilakukan oleh orang terdekat responden yang diteliti.
- c. Melalui “indikator” hasil perilaku responden  
Pengukuran ini dilakukan melalui indikator hasil perilaku yang diamati.

#### **C.4. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan**

Perilaku merupakan respon/reaksi individu terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dalam dirinya. Sejalan dengan keterbatasan ini, perilaku yang berhubungan dengan kesehatan dapat dipahami sebagai bentuk pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan.

Pengetahuan diperoleh melalui pembelajaran, namun tidak selalu dari pendidikan formal, melainkan melalui kolaborasi, interaksi, dan diskusi. Selain belajar dari pengalaman orang lain, mereka juga dapat mengembangkan pemikiran dan kreativitasnya sendiri.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Ketika seseorang telah mengalami suatu rangsangan atau objek kesehatan dan kemudian membentuk penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya, maka terjadilah proses sebagai berikut. mencapai atau mengamalkan apa yang diketahui dan diselesaikan, sehingga orang yang berpengetahuan tinggi dapat dikatakan berperilaku lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan rendah.

#### **D. Cuci Tangan Pakai Sabun**

Tangan adalah bagian tubuh kita yang paling mudah terkontaminasi dengan kotoran dan kuman. Saat kita memegang sesuatu dan berjabat tangan, pasti ada kuman di kulit tangan kita. Dengan cara ini, cacing sering menginfeksi tubuh kita. Selain itu, kuman juga dapat masuk ke tangan kita setelah memegang uang, menyentuh pintu toilet, memegang telepon umum, memegang mainan, dan benda-benda lepas di tempat umum.

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan serta jari-jari menggunakan air yang mengalir dan sabun menjadi bersih yang bertujuan mencegah masuknya penyakit kedalam tubuh melalui tangan.

Mencuci tangan dengan sabun merupakan kebiasaan yang bermanfaat untuk menghilangkan kotoran pada tangan dan membunuh kuman penyebab

penyakit yang berbahaya bagi kesehatan. Mencuci tangan yang baik memerlukan peralatan berikut: sabun antibakteri, air bersih, dan handuk atau kain bersih. Untuk hasil terbaik dianjurkan mencuci tangan selama 20-30 detik (Kemenkes RI, 2017) dalam (Yanti, Alkafi, and Bustami 2019)

Dalam situasi wabah, CTPS merupakan perilaku sederhana namun sangat efektif dalam melindungi masyarakat, termasuk anak-anak dari penularan penyakit. Tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi dan kini virus tersebut telah menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

COVID-19 disebabkan oleh virus (SARS-CoV-2) yang merupakan bagian dari keluarga besar virus corona. Virus ini menyebar melalui kontak langsung dengan tetesan pernapasan (dari batuk dan bersin) orang yang terinfeksi. Seseorang juga dapat terinfeksi jika menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus dan kemudian menyentuh wajahnya sendiri (misalnya mata, hidung, mulut). Salah satu cara yang paling efektif untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah dengan melakukan CTPS (seluruh bagian tangan dan kuku selama 20 detik) dengan teknik yang benar sesering mungkin di sekolah dan di rumah,, (KEMENDIKBUD 2020).

Cuci tangan pakai sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit. Mencuci tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan. Mencuci tangan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan (Desiyanto dan Djannah, 2013) didalam (Ariana 2021).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan air mengalir diakui secara global sebagai salah satu praktik kebersihan paling mendasar yang berdampak signifikan terhadap kesehatan. Oleh karena itu, anjuran mencuci tangan dengan air mengalir, terutama pada saat kritis seperti wabah penyakit, masih menjadi cara utama untuk mencegah penyakit lingkungan (diare, cacingan, tifus, ISPA) dan membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Anak-anak merupakan aset terpenting generasi penerus bangsa, namun merekalah yang paling rentan terkena penyakit akibat perilaku tidak sehat dan sanitasi yang buruk. Oleh karena itu, anak memerlukan perhatian dan pembinaan mengenai kebersihan, termasuk kebersihan tangan. Di sekolah, peran guru dalam menegakkan cuci tangan pakai sabun sangat penting karena mencuci tangan pakai sabun merupakan hal terkecil yang dapat dilakukan agar tetap sehat. Di rumah, anak selalu mengikuti peran negatif dan positif orang tua, karena peran orang tua adalah panutan bagi anak, (Nurmaliza, et al., 2020).

#### **D.1. Waktu Tepat Cuci Tangan Pakai Sabun**

Beberapa waktu yang tepat cuci tangan pakai sabun, (KEMENDIKBUD 2020) :

1. Sebelum dan sesudah makan
2. Setelah menggunakan toilet/buang air besar/kecil
3. Setelah bermain/ memegang binatang
4. Setelah piket dan membersihkan lingkungan sekolah
5. Sebelum masuk rumah, setelah pulang sekolah
6. Sebelum masuk sekolah (di pintu masuk) dan masuk kelas. Dan setelah sekolah
7. Setelah bersin dan batuk
8. Setelah memegang permukaan/benda yang digunakan bersama (gagang pintu, meja)

#### **D.2. Langkah-Langkah Cuci Tangan Yang Tepat**

Menurut (KEMENDIKBUD 2020), Dalam mencuci tangan pastikan kran air ditutup ketika kita sedang menyabuni tangan untuk menghemat air. Lanjutkan menggosok tangan paling sedikit selama 20 detik. Langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar adalah :

1. Gosok dua telapak tangan
2. Usap dan gosok punggung tangan.
3. Gosok sela-sela jari
4. Katup dan gosok kedua telapak tangan
5. Gosok ibu jari dengan memutar
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
7. Bilas tangan dengan air mengalir

8. Keringkan dengan mengibaskan tangan atau gunakan sapu tangan yang dibawa dari rumah masing-masing dan tidak digunakan bergantian

Adapun cara mencuci tangan dengan 7 langkah yang baik dan tepat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun

### D3. Penyakit Yang Bisa Dicegah Dengan Mencuci Tangan Pakai Sabun

Menurut Kemenkes RI (2019), penyakit- penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu;

1. Infeksi Saluran Pernafasan

Dengan mencuci tangan pakai sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernafasan yang menempel di tangan dan dipermukaan telapak tangan,serta dapat menghilangkan kuman penyakit lainnya.

2. Diare

Diare di sebabkan oleh perpindahan virus atau bakteri melalui tangan kita hingga masuk ke saluran pencernaan oleh makanan yang kita pegang atau saat masuk ketika tidak mencuci tangan setelah selesai buang air besar atau kecil.

### 3. Infeksi cacing

Infeksi cacing, mata dan penyakit kulit, dalam penyakit ini penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

### 4. Hepatitis A

Hepatitis merupakan penyakit yang diakibatkan karna peradangan virus yang sangat meluas pada organ hati. Salah satu proses yang merangsang hepatitis A yakni virus serta kuman yang masuk serta menulari badan kita bila tidak sering cuci tangan.

### 5. Impetigo

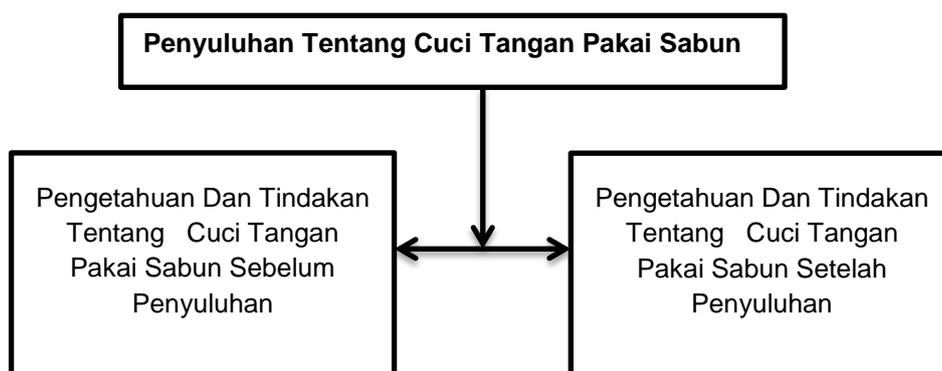
Impetigo merupakan peradangan meluas yang biasa berlangsung pada anak- anak yang tidak sering mencuci tangan. Penyakit ini ditandai dengan kulit kemerahan yang setelah itu tumbuh jadi baret kecil.

### 6. Terinfeksi Bakteri E.coli

E. coli ataupun Escherichia Coli merupakan kuman yang menyebar dari kotoran satu orang ke orang lain. Tidak cuci tangan sehabis memakai wc umum akan membuat mudah terinfeksi kuman ini.

## E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3.



**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep**

## F. Defenisi Operasional (DO)

**Tabel 2.1. Defenisi Operasional**

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang cuci tangan pakai sabun	Koesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan nilai Benar = 10 ; Salah = 0	Nilai (0-100) : 1. Baik : (70%-100%) 2. Cukup : (60%-69%) 3. Kurang : (60<%)	Ordinal
2	Praktik	Tindakan responden tentang cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar	Ceklist Dengan 7 Pertanyaan Ya ; 1 dan Tidak ; 0	1. Baik : (72%-100%) 2. Cukup : (71%-50%) 3. Kurang : (<50%)	Ordinal

Aspek pengetahuan diukur dengan koesioner berupa pilihan berganda". Skala data diukur menggunakan skala pengukuran ordinal yang terdiri dengan kategori pengetahuan baik (76-100%), cukup (56-75%) dan kurang (<56%).

## H. Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesa sebagai berikut :

- Hipotesis ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh pengetahuan dan praktik tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar sebelum penyuluhan
- Hipotesis ( $H_a$ ) : Tidak ada pengaruh pengetahuan dan praktik tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar sebelum penyuluhan

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian eksperimen semu atau *Quasi experimental* yaitu penelitian yang menggunakan seluruh subjek dalam kelompok untuk diberi perlakuan (treatment), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest design untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar (SD).

Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding(kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran akhir (*post test*) setelah seminggu dilakukan penyuluhan saat (*pre test*). Adapun desain penelitian yaitu :

$$X_1 \rightarrow P \rightarrow X_2$$

Keterangan :

X1 = pengetahuan sebelum penyuluhan

P = Pemberian Penyuluhan terhadap CTPS

X2 = pengetahuan sesudah penyuluhan

Perbedaan antara X1 dan X2 dapat diasumsikan sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan yang ada

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar, SD NEGERI 158309 PANDAN 3 Kabupaten Tapanauli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April – Juni Tahun 2023. Termasuk tahap persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 158309 Pandan 3.

### **2. Sampel**

Sampel adalah objek yang diteliti dan disudah mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3, yang berjumlah 38 siswa.

## **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian koesioner sebelum dan setelah dilaksanakannya penyuluhan. Langkah pertama penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan memberikan koesioner *pre-test*, tentang CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Setelah memperoleh data jawaban hasil *pre-test*,dihari yang sama diberikan penyuluhan tentang CTPS. Kemudian, dilakukan *post-test* dengan menggunakan koesioner yang sama saat *pre-test* dengan waktu seminggu setelah dilaksanakannya. Data yang diperlukan meliputi kelas, umur, jenis kelamin, dan pengetahuan siswa tentang CTPS

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari pihak Solah Dasar Negeri 158309 Pandan 3 Kabupaten Tapanauli Tengah Kecamatan Pandan berupa gambaran sekolah dan jumlah siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo,2012). Instrumen penelitian adalah koesioner. Aspek pengetahuan yang berikan adalah pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan dan praktik siswa SD tentang CTPS dengan memilih satu jawaban yang disediakan dan responden diminta untuk memberikan tandaceklist pada jawaban yang diyakini benar oleh responden, berikut kisi-kisi instrumen :

**Tabel 3.1.Kisi-kisi Instrumen penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Pengetahuan Dan Tidak CTPS	Cuci Tangan Pakai Sabun	10	10
	Praktik Langkah Mencuci Tangan Pakai Sabun	7	7
Jumlah			17

## **F. Media Penyuluhan**

Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator (peneliti) sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan. Media penyuluhan yang digunakan yaitu :

1. Power Point
2. Poster
3. Koesioner dan Ceklis

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### a. Editing

Pada tahap ini dilaksanakan pemeriksaan terhadap data yang dikumpulkan, memeriksa kelengkapan dan kemungkinan atas kekeliruan yang terjadi. Pada penelitian ini data-data siswa yang telah masuk akan diperiksa kembali kelengkapannya.

#### b. Coding

Coding adalah pemberian kode pada data variabel-variabel penelitian, yaitu pengetahuan siswa tentang CTPS.

- a. Jawaban benar diberi point 1
- b. Jawaban salah diberi point 0

### **2. Analisis Data**

#### a. Analisis Univariat

Penelitian pengaruh penyuluhan tentang CTPS terhadap tingkat pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri 158309 Pandan 3 Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan akan dianalisis secara manual,

disusun dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentasi dalam setiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat secara perorangan. Uji statistika yang digunakan adalah uji t-tes atau uji dependent. Adapun rumus uji paired sampel t-test yaitu :

$$\text{Rumus : } T_{\text{hit}} = \frac{d}{sd/\sqrt{n}}$$

Ket :

n = jumlah sampel

d = selisih

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka,  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka,  $H_0$  artinya tidak ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar dengan kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ).

## H. Prosedur Penelitian

### H.1. Alat dan Bahan

1. koesioner dan ceklis
2. Gift (jajan)
3. Poster
4. Materi Penyuluhan

### H.2. Langkah Penyuluhan

#### A. Sebelum Dilakukan Penyuluhan

1. Hari pertama ke sekolah meminta izin kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk melakukan penyuluhan.
2. Kemudian memperkenalkan diri kepada murid-murid siswa lalu memberikan koesioner dan ceklis sebelum dilakukan penyuluhan di kelas
3. Setelah itu, memberikan penyuluhan materi kepada siswa sd kelas 4 tersebut melalui ppt yang dibuat
4. Kemudian melakukan praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun

5. Setelah itu memberikan gift berupa jajan sebagai apresiasi dan memberikan tantangan kepada mereka dan memberikan poster kecil untuk ditempel dikelas mereka.

#### B. Setelah Penyuluhan

1. Di hari selanjutnya ke sekolah, peneliti menanyakan materi penyuluhan yang telah diberikan kepada siswa sd
2. Setelah itu, memberikan koesioner kepada siswa sd tersebut untuk melihat tingkat kemampuan siswa setelah diberi penyuluhan pengetahuan mengenai CTPS
3. Kemudian mengajak siswa untuk melakukan praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun untuk melihat apakah mereka sudah mengetahui 7 langkah cuci tangan yang diberikan
4. Setelah itu, memberikan gift (jajanan) kepada mereka karna mereka sudah mengetahui 7 langkah cuci tangan pakai sabun dan menerapkan dalam keseharian
5. Dihari selanjutnya, menempelkan poster di sekitar daerah tempat cuci tangan dan memperhatikan apakah siswa sd tersebut masih menerapkan praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun, dan ternyata murid sd kelas 4 masih menerapkannya
6. Penyuluhan berhasil dilakukan

#### I. Metode Penyuluhan

Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan keterampilan dengan petunjuk praktis atau teknik pembelajaran dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, atau masyarakat agar lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Beberapa metode penyuluhan menurut Notoatmodjo (2007) seperti : metode diskusi kelompok, metode ceramah, metode curah pendapat, metode panel, metode demonstrasi, metode simposium, metode seminar.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan praktik secara langsung di hadapan murid Kelas 4 SD 158309 Pandan 3

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 158309 Pandan 3**

SD Negeri 158309 Pandan 3 berdiri pada tahun 1988 dengan 6 kelas dan semakin berkembang dengan fasilitas dan murid-murid yang semakin bertambah, dan sekarang memiliki fasilitas mushola dan perpustakaan. SDN 158309 Pandan 3 terletak di Tapanuli Tengah, lebih tepatnya di Jl.Dr.F.I Tobing Kel.Pandan, Kab. Tapanuli Tengah. Dengan luas tanah sekolah 11,270 m<sup>2</sup>.

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri 158309 Pandan 3 diantaranya

1. Ruang kelas/Rombongan Belajar yang terdapat di SDN 158309 adalah sebanyak 16 ruangan
2. Kantor yang ada di SDN 158309 Pandan 3 sebanyak 1 buah, yang merupakan kantor kepala sekolah dan guru
3. Tersedianya ruang belajar atau perpustakaan dan mushola
4. Tersedianya toilet di SD Negeri 158309 sebanyak 4 buah, serta tempat anak-anak mencuci tangan.
5. Tersedianya tempat sampah di lapangan SDN 158309 Pandan 3, dimana sampah organik dan non organik dipisahkan.
6. Tersedianya lapangan yang cukup luas dan nyaman sebagai tempat bermain siswa-siswi SDN 158309 Pandan 3

Dengan perkembangan dari tahun ketahun serta sarana dan prasarana di SD Negeri 158309 Pandan 3 semakin berkembang sekolah SD Negeri 158309 Pandan 3 memiliki siswa yang banyak dan saat ini jumlah siswa sebanyak 480 siswa dengan rincian laki-laki sebanyak 251 siswa, perempuan sebanyak 229 siswa.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

#### a. Umur

Umur responden di SD Negeri 158309 Pandan 3 di kelas 4 di antara 9-11 tahun seperti gambaran tabel berikut :

**Tabel 4. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

NO	Umur	Jumlah	Persentase
1	9 Tahun	8	21,1 %
2	10 Tahun	27	71,1 %
3	11 Tahun	3	7,9 %
Jumlah	38	100 %	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas 4 di SD Negeri Pandan 3 paling banyak berumur 10 tahun (71,1%).

#### b. Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

NO	Umur	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	18	47,4 %
2	Perempuan	20	52,6 %
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di SD Negeri Pandan 3 yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 siswa (47,4 %) dan perempuan sebanyak 20 siswa (52,6 %).

**2. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3**

**a. Pengetahuan Anak Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3 Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan, diperoleh hasil seperti gambaran tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3 Presentase Nilai Jumlah Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Jumlah Pengetahuan Penyuluhan	Jumlah	Persentase
Baik	3	7,9 %
Cukup	7	18,4 %
Kurang	28	73,7 %
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa di SD Negeri Pandan 3 dari 38 siswa terdapat 3 siswa (7,9 %) yang baik, 7 siswa (18,4) yang cukup, 28 siswa (73,7) yang kurang.

**b. Pengetahuan Anak Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3 Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Setelah Dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan, diperoleh hasil seperti gambaran tabel dibawah ini :

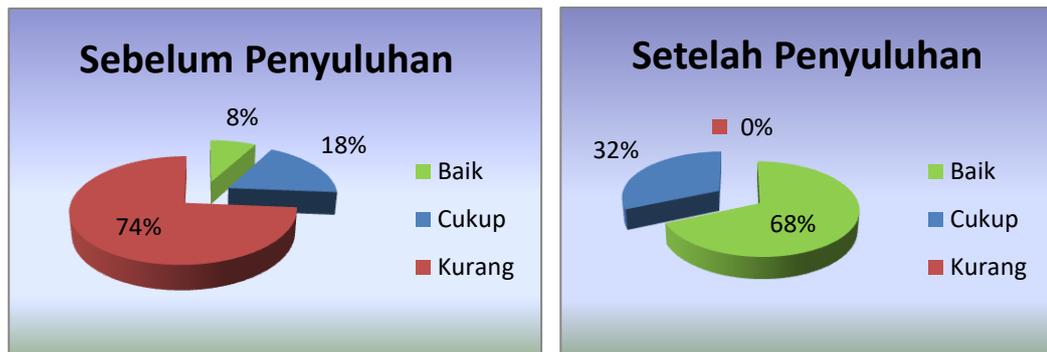
**Tabel 4.4 Presentase Nilai Jumlah Pengetahuan Setelah Penyuluhan Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Jumlah Pengetahuan Penyuluhan	Jumlah	Persentase
Baik	26	68,5 %
Cukup	12	31,5 %
Kurang	0	0
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa di SD Negeri Pandan 3 dari 38 siswa terdapat 26 siswa (68,5 %) yang baik, 12 siswa (31,5 %) dan tidak ada siswa yang kurang.

**c. Pengetahuan Anak Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3 Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan, diperoleh hasil seperti gambaran grafik dibawah ini :



**Gambar 4.1 Presentase Nilai Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa perubahan grafik antara persentase tentang pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan.

**3. Tingkat Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3**

**a. Tingkat Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3 Sebelum Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan tentang praktik cuci tangan pakai sabun sebelum penyuluhan, diperoleh hasil seperti gambaran tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5 Presentase Nilai Jumlah Tindakan Anak Kelas IV di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Jumlah Tindakan Penyuluhan	Jumlah	Persentase
Baik	-	-
Cukup	20	52,6 %
Kurang	18	47,3 %
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa di SD Negeri Pandan 3 dari 38 siswa terdapat 20 siswa (52,6) yang cukup, 18 siswa (47,3) yang kurang.

**b. Tingkat Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3 Setelah Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan tentang praktik cuci tangan pakai sabun setelah penyuluhan, diperoleh hasil seperti gambaran tabel dibawah ini :

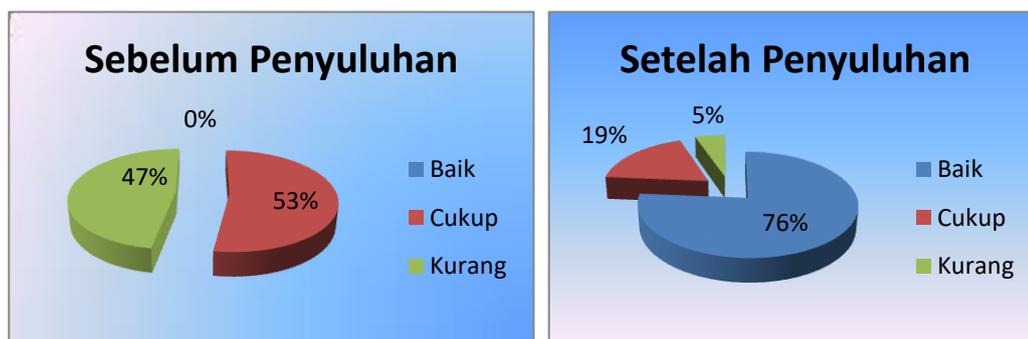
**Tabel 4. 6 Presentase Nilai Jumlah Tindakan Anak Kelas IV di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Jumlah Tindakan Penyuluhan	Jumlah	Persentase
Baik	29	49,2 %
Cukup	7	11,9 %
Kurang	2	3,4 %
Jumlah	38	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa di SD Negeri Pandan 3 dari 38 siswa terdapat 29 siswa (49,2 %) yang baik, 7 siswa (11,9 %) yang cukup, 2 siswa (3,4%) yang kurang.

**c. Tingkat Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas IV SD Negeri 158309 Pandan 3 Sebelum dan Setelah Penyuluhan**

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan tentang praktik cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah penyuluhan, diperoleh hasil seperti gambaran grafik dibawah ini :



**Gambar 4. 2 Presentase Nilai Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa perubahan grafik antara persentase sebelum dan setelah dilakukan tindakan penyuluhan CTPS terdapat perubahan

**4. Hasil Uji Bivariat Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan data yang telah di peroleh peneliti, gambaran tabel dibawah ini memperlihatkan hasil nilai sebelum dan sesudah penyuluhan Pengetahuan.

**Tabel 4. 7 Nilai Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Pengetahuan Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Jumlah Responden	Nilai Pre-Test P1	Nilai Post-Test P2	Selisih (d1=P2-P1)	Selisih <sup>2</sup> (d <sup>2</sup> )
38	-	-	-	-
Jumlah	1620	3010	1390	55700
Rata-rata	42,63	79,21	36,58	1465,79

$$\begin{aligned}
d &= \frac{(d1+d2+d3+dn)}{n} \\
&= \frac{(40+30+20+dn)}{38} \\
&= \frac{(1390)}{38} \\
&= 36,58 \\
sd &= \sqrt{\left[ \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - (\sum_{i=1}^n d_i)^2}{n-1} \right]} \\
&= \sqrt{\frac{55700 - \frac{13338}{38}}{37}} \\
&= \sqrt{\frac{(40)^2 + (30)^2 + (20)^2 + (10)^2 - \left(\frac{36,58}{38}\right)^2}{37}} \\
&= \sqrt{\frac{55700 - \left(\frac{36,58}{38}\right)^2}{37}} \\
&= \sqrt{\frac{55700 - 35,21}{37}} \\
&= \sqrt{\frac{55664,79}{37}} \\
&= \sqrt{1504,45} = 38,78 \\
Thit &= \frac{d}{sd\sqrt{n}} \\
&= \frac{36,57}{38,78\sqrt{38}} \\
&= 5,93
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan tentang CTPS rata-rata tingkat pengetahuan anak SD Negeri 158309 Pandan 3 ialah 42,63 % dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menjadi 79,21 %.

Dari analisa secara statistik yang dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sampel test ) dengan  $\alpha=0,05$  dengan harga  $Thitung = 5,93$  dibanding dengan  $df=n-1 = 38-1=37$ , sehingga  $T (T(2.021) = 1,684$  Sehingga  $5,93 > 1,684$  (  $Thitung > T_{tabel}$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa penyuluhan pengetahuan memiliki perubahan signifikat yang dapat diartikan bahwa penyuluhan pengetahuan berhasil.

## 5. Hasil Uji Bivariat Praktik Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Berdasarkan data yang telah di peroleh peneliti, gambaran tabel dibawah ini memperlihatkan hasil nilai sebelum dan sesudah penyuluhan Pengetahuan.

**Tabel 4. 8 Nilai Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Prakti Siswa Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023**

Jumlah Responden	Nilai Pre-Test P1	Nilai Post-Test P2	Selisih (d1=P2-P1)	Selisih <sup>2</sup> (d <sup>2</sup> )
38	-	-	-	-
Jumlah	1914	3414	1500	69184
Rata-rata	50,38	89,85	39,47	1820,62

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{(d1+d2+d3+dn)}{n} \\
 &= \frac{(57+43+43+dn)}{38} \\
 &= \frac{(1500)}{38} \\
 &= 39,47 \\
 Sd &= \sqrt{\left[ \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2 - (\sum_{i=1}^n d_i)^2}{n-1} \right]} \\
 &= \sqrt{\frac{69184 - \frac{1579}{38}}{37}} \\
 &= \sqrt{\frac{(57)^2 + (43)^2 + (43)^2 + (43^2) \left(\frac{39,47^2}{38}\right)}{37}} \\
 &= \sqrt{\frac{69184 - \left(\frac{39,47^2}{38}\right)}{37}} \\
 &= \sqrt{\frac{69184 - 41,55}{37}} \\
 &= \sqrt{\frac{69142,45}{37}} \\
 &= \sqrt{1868,71} \\
 &= 43,22 \\
 Thit &= \frac{d}{Sd\sqrt{n}} = \frac{39,47}{43,22\sqrt{38}} = 6,40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan tentang CTPS rata-rata tingkat praktik anak SD Negeri 158309 Pandan 3 ialah 50,38 % dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode menjadi 89,85 %.

Dari analisa secara statistik yang dilakukan dengan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sampel test ) dengan  $\alpha=0,05$  dengan harga  $T_{hitung} = 6,40$  dibanding dengan  $df=n-1 = 38-1=37$ , sehingga  $T (T(2.021) = 1,684$  Sehingga  $6,40 > 1,684$  (  $T_{hitung} > T_{tabel}$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa penyuluhan praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun berhasil dilakukan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3**

Hasil yang diperoleh dari responden kelas 4 sebanyak 38 siswa yang diberikan 10 pertanyaan pada saat sebelum dilakukan Penyuluhan tentang CTPS jumlah benar rata-rata 4,26 dan nilai rata-rata 42,63. Dari 38 responden, tingkat pengetahuan anak tentang CTPS yang baik ada 3 siswa (7,9 %), cukup 7 siswa (18,4), kurang 28 (73,7%).

Di SD Negeri 158309 Pandan 3 banyak di temukan beberapa kondisi peran aktif siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan penataan lingkungan sekolah, kebiasaan buruk siswa yang kurang dalam menjaga lingkungan sekolah seperti kamar mandi yang jorok dan bau karna siswa yang malas membersihkan dan tidak menyiram kamar mandi, ketidak tersediaan sabun di tempat cuci tangan siswa, serta siswa sekolah yang suka bermain dengan benda kotor seperti bermain tanah, memengang kapur papan tulis, dan lainnya. Kemudian anak-anak sekolah dasar yang suka mengkomsumsi jajanan yang kurang sehat di luar sekolah yang kebersihannya tidak terjamin tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Murid siswa kelas 4 SD Negeri Pandan 3 saat diberikan koesioner pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan mereka belum mengetahui berapa lama waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, mereka juga belum mengetahui 7 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan berurutan seperti terlebih dahulu menggosok ibu jari dengan memutar yang

seharusnya mengatup dan menggosok kedua telapak tangan, mereka mencuci tangan dengan langkah yang tidak berurutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebagian besar kurang, sebelum dilakukan penyuluhan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang mencuci tangan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran, (Notoatmodjo 2014)

Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak adalah pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang mungkin akan menambah sesuatu. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak, (Sitorus Nikson 2014).

## **2. Tingkat Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Setelah Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3**

Hasil yang diperoleh dari responden kelas 4 sebanyak 38 siswa yang diberikan 10 pertanyaan pada saat sebelum dilakukan Penyuluhan tentang CTPS jumlah benar rata-rata 7,92 dan nilai rata-rata 79,21. Dari 38 responden, tingkat pengetahuan anak tentang CTPS yang baik ada 26 siswa (68,5 %), cukup 12 siswa (31,5%) dan tidak ada siswa yang kurang. Penyuluhan adalah proses perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaiki kesehatannya.

Hal yang meningkat terjadi pada peningkatan pengetahuan tentang Cucu Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri 158309 Pandan 3 setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan materi Cuci Tangan Pakai Sabun. Penyuluhan yang dilakuakn dengan metode ceramah yang disampaikan peneliti secara langsung ternyata efektif dilihat dari perubahan yang dilakuakn murid kelas 4 pada tingkat pengetahuan mereka dan memberikan hadiah kecil sebagai gift sebagai motivasi bagi siswa sudah aktif dalam partisipasi penyuluhan yang dilakukan, pemberian materi melibatkan interaksi bersama siswa agar pamarapan materi tidak membosankan dan diharapkan agar siswa SD mengetahui dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode ceramah, pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu.

Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan itu. Dan seiring dengan proses interaksi yang berlangsung dinamis dan terus-menerus menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan individu tersebut dan sedikit banyak akan mempengaruhi pola perilakunya, (Sitorus Nikson 2014).

Dalam penelitian wawan tahun 2010 menyebutkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan. Begitu juga, Rusmiyati Tahun 2016 menjelaskan bahwa hasil penyuluhan dengan metode ceramah dan media poster mempengaruhi sikap siswa terhadap cuci tangan pakai sabun, (Eni 2022).

### **3. Tingkat Tindakan Tentang Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3**

Hasil yang diperoleh dari responden kelas 4 sebanyak 38 siswa yang diberikan 7 Checklist pertanyaan pada saat sebelum dilakukan Penyuluhan tentang CTPS jumlah benar rata-rata 3,52 dan nilai rata-rata 50,38. Dari 38 responden, tingkat pengetahuan anak tentang CTPS yang baik tidak ada, cukup 20 siswa (33,9 %), kurang 18 siswa (30,5 %).

Di SD Negeri 158309 Pandan 3 ditemukan beberapa hal yang memungkinkan siswa malas untuk mencuci tangan, seperti : tidak ada ketersediaan sabun cuci tangan, air yang tidak deras kadang mati tidak mengalir, area tempat cuci tangan yang tergenang bila selai mencuci tangan, serta meteran air yang kadang dipergunakan siswa di sekolah. Kemudian tingkat pemahaman mereka mengenai cuci tangan yang benar kurang dan tidak tepat karena kurangnya partisipasi pemahaman tentang cuci tangan pakai sabun yang tepat.

Murid kelas 4 SD Pandan 3 belum mengetahui 7 langkah cuci tangan pakai sabun dengan tepat, banyak siswa yang melangkahi dan melewatkan beberapa langkah seperti langkah keempat-langkah keenam.

Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan dan dikembangkan dengan tindakan. (Sitorus Nikson 2014).

#### **4. Tingkat Tindakan Tentang Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Setelah Penyuluhan Pada Anak Kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3**

Hasil yang diperoleh dari responden kelas 4 sebanyak 38 siswa yang diberikan 7 Checklist pertanyaan pada saat sebelum dilakukan Penyuluhan tentang CTPS jumlah benar rata-rata 6,29 dan nilai rata-rata 89,85 .Dari 38 responden, tingkat pengetahuan anak tentang CTPS terdapat 29 siswa (49,2 %) yang baik, 7 siswa (11,9 %) yang cukup, 2 siswa (3,4%) yang kurang.

Hal yang meningkat terjadi setelah dilakukan praktik secara langsung tentang 7 langkah cuci tangan pakai sabundengan air mengalir. Penyampaian peneliti secara langsung kepada siswa tentang 7 langkah cuci tangan pakai sabun dengan tepat dan benar serta dengan tantangan mengenai 7 langkah cuci sabun yang dapat dilakukan dengan benar dan tepat oleh akan mendapatkan hadiah sebagai motivasi partisipasi mengikuti praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun. Dengan penerapan praktik 7 langkah cuci tangan pakai sabun dapat bermanfaat bagi siswa SD untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan adalah kemampuan dalam penggunaan materi yang telah diketahui pada kondisi sebenarnya. Begitu. Dalam hal proses mengubah perilaku seseorang perlu diberikan informasi untuk meningkatkan praktik mereka dalam melaksanakan apa yang sudah diketahui. Sehingga dengan bertambahnya pengetahuan, maka akan menghasilkan perilaku yang baik, (Eni 2022).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 158309 Pandan 3 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan Anak Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023 sebelum dilakukan penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 42,63 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan memberikan hadiah sebagai motivasi bagi mereka dengan nilai rata-rata 79,21.
2. Tingkat Tindakan Anak Kelas 4 di SD Negeri 158309 Pandan 3 Kabupaten Tapanuli Tengah Kecamatan Pandan Tahun 2023 sebelum dilakukan praktik tentang 7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun dengan nilai rata-rata 50,38 dan setelah dilakukan penyuluhan dengan metode praktik secara langsung nilai rata-rata 89,85.
3. Peningkatan pengetahuan Siswa kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 setelah diuji dengan Thit tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata nilai ialah 42,63 % dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menjadi 79,21 %. Dan Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sampel test ) dengan harga Thitung = 5,93 dibanding dengan  $df=n-1 = 38-1=37$ , sehingga  $T(T(2.021) = 1,684$  Sehingga  $5,93>1,684$  (Thitung>Ttabel), terjadi perubahan signifikan dengan ( $\alpha = 0,05$ ).
4. Peningkatan praktik Siswa kelas 4 SD Negeri 158309 Pandan 3 setelah diuji dengan Thit tentang 7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dilakukan penyuluhan rata-rata nilai ialah 50,38 % dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menjadi 89,84 %. Dan Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji paired sampel test ) dengan harga Thitung = 6,40 dibanding dengan  $df=n-1 = 38-1=37$ , sehingga  $T(T(2.021) = 1,684$  Sehingga  $6,40>1,684$  (Thitung>Ttabel), terjadi perubahan signifikan dengan ( $\alpha = 0,05$ ).

## **B. Saran**

1. Bagi siswa SD Negeri 258309 Pandan 3 agar menerapkan 7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun agar terhindar dari penyakit .
2. Bagi pihak Sekolah SD Negei 158309 Pandan 3 untuk memberikan pengawasan kepada siswa SD agar terus melakukan penerapan 7 langkah cuci tangan pakai sabun, dilingkup lingkungan sekolah maupun di keseharian.
3. Bagi pihak SD Negeri 158309 Pandan 3 agar dapat menyediakan fasilitas CTPS seperti, sabun cuci tangan di tempat cuci tangan sehingga murid-murid tidak sekedar mencuci tangan pakai air. Memperhatikan meteran air, air yang mengalir untuk tempat CTPS kadang tersendat dan air tidak lancar mengalir, hal tersebut yang membuat murid-murid malas untuk mencuci tangan.
4. Bagi pihak puskesmas, Sekolah , guru ataupun Dinas Kesehatan agar memberikan atau mengadakan penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan metode Ceramah dan poster. Dalam penelitian, Rusmiyati Tahun 2016 menjelaskan bahwa hasil penyuluhan dengan metode ceramah dan poster mempengaruhi pengetahuan dan tindakan siswa terhadap cuci tangan pakai sabun. Dari penelitian yang pernah dilakukan, metode ceramah dan poster dapat meningkatkan dan mempengaruhi pengetahuan serta tindakan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. 2019. "Pengertian Perilaku." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Ariana, Riska. 2021. "PERILAKU PENGGUNAAN MASKER DAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT COVID-19 PADA SISWA KELAS V DI SDN 07 KOTA BENGKULU DISUSUN."
- Balitbangkes RI. 2018. "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf." *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Eliza Putri, Amelia, Rohaya Rohaya, and Titin Dewi Sartika Silaban. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra-Sekolah." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 13(1): 38–50.
- Eni. 2022. "PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SEKOLAH DASAR NEGERI. 1 ATU LINTANG KECAMATAN ATU LINTANG." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5(Mi): 5–24.
- Fajariyah. 2008. "Sikap Dan Perilaku Merokok Dosen." : 13–20. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123427-S-5454-Sikap dan-HA.pdf>.
- Hijriati, Putri Rahmi,. 2021. "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(1): 152.
- li, B A B, and Tinjauan Pustaka. 2019. "BAB II Malang." : 10–27. <https://eprints.umm.ac.id/77204/3/BAB II.pdf>.
- Kahusadi, Olivia A et al. 2018. "PENGARUH PENYULUHAN KEBERSIHAN TANGAN ( HAND HYGIENE ) TERHADAP PERILAKU SISWA SD GMIM 76 MALIAMBEO KECAMATAN LIKUPANG BARAT KABUPATEN MINAHASA UTARA PENDAHULUAN Saat Ini Di Indonesia Terdapat Lebih Dari 250 . 000 Sekolah Negeri , Swasta Maupun Sekolah Ag." 7(5).
- KEMENDIKBUD. 2020. *Panduan Opsi Sarana CTPS Republik Indonesia*. [www.ditpsd.kemdikbud.go.id](http://www.ditpsd.kemdikbud.go.id).
- Khushartanti. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2): 1–83.
- Messakh, Sanfia Tesabela, Sisilia Siwi Purnawati, and Bagus Panuntun. 2019.

- “Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 10(1): 136.
- Notoatmodjo. 2020. “Buku Pengetahuan Dan Tingkatan Pengetahuan.” *Penelitian Ilmiah* 53(9): 5–7. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf).
- Notoatmodjo (2014). 2014. “Pengertian Pengetahuan Notoatmodjo (2014).” *European Journal of Endocrinology* 171(6): 727–35. <https://eje.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml>.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Jakarta: Rineka Cipta *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*.
- Pardede, Paima Martogi. 2022. *Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022*.
- Sitorus Nikson, Fransisca Luca. 2014. 2 *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di SDN 157 Kota Palembang.”
- Suryatini. 2019. “Gambaran Perilaku Ibu Dalam Memberikan ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul.” *Repository Poltekkesjogja*: 10–32.
- Yanti, Meyi, Alkafi, and Bustami. 2019. “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Differences of Knowledge and Attitude Levels of Soap Washing Display at Elementary Students.” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3(2): 80–84.

## LAMPIRAN

1. Tingkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Pandan 3 tentang CTPS sebelum dilakukan Penyuluhan

<b>NO</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jumlah Benar Pre-Test</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>
1	R1	4	40
2	R2	5	50
3	R3	7	70
4	R4	7	70
5	R5	6	60
6	R6	6	60
7	R7	4	40
8	R8	7	70
9	R9	3	30
10	R10	4	40
11	R11	3	30
12	R12	4	40
13	R13	4	40
14	R14	3	30
15	R15	3	30
16	R16	3	30
17	R17	6	60
18	R18	3	30
19	R19	4	40
20	R20	4	40
21	R21	6	60
22	R22	3	30
23	R23	3	30
24	R24	3	30
25	R25	3	30
26	R26	4	40
27	R27	4	40
28	R28	6	60
29	R29	3	30

30	R30	3	30
31	R31	5	50
32	R32	4	40
33	R33	3	30
34	R34	3	30
35	R35	6	60
36	R36	3	30
37	R37	4	40
38	R38	6	60
Jumlah		162	1620
Rata-rata		4,26	42,63

2. Tingkatan Pengetahuan Siswa SD Negeri Pandan 3 tentang CTPS  
Setelah dilakukan Penyuluhan

<b>NO</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jumlah Benar Post-Test</b>	<b>Nilai Post-Test</b>
1	R1	8	80
2	R2	8	80
3	R3	9	90
4	R4	8	80
5	R5	8	80
6	R6	9	90
7	R7	7	70
8	R8	9	90
9	R9	7	70
10	R10	8	80
11	R11	7	70
12	R12	10	100
13	R13	7	70
14	R14	7	70
15	R15	7	70
16	R16	7	70
17	R17	9	90
18	R18	8	80
19	R19	8	80
20	R20	8	80
21	R21	8	80
22	R22	8	80
23	R23	8	80
24	R24	7	70
25	R25	7	70
26	R26	9	90
27	R27	8	80
28	R28	8	80
29	R29	8	80

30	R30	8	80
31	R31	7	70
32	R32	8	80
33	R33	7	70
34	R34	7	70
35	R35	10	100
36	R36	8	80
37	R37	8	80
38	R38	8	80
Jumlah		301	3010
Rata-rata		7,92	79,21

3. Tingkatan Tindakan anak SD Negeri Pandan 3 tentang CTPS Sebelum dilakukan Penyuluhan

<b>NO</b>	<b>NamaResponden</b>	<b>Jumlah Benar Pre-Test</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>
1	R1	3	43
2	R2	4	57
3	R3	4	57
4	R4	4	57
5	R5	3	43
6	R6	3	43
7	R7	4	57
8	R8	4	57
9	R9	3	43
10	R10	4	57
11	R11	4	57
12	R12	3	43
13	R13	3	43
14	R14	3	43
15	R15	3	43
16	R16	4	57
17	R17	4	57
18	R18	4	57
19	R19	3	43
20	R20	3	43
21	R21	4	57
22	R22	4	57
23	R23	4	57
24	R24	3	43
25	R25	3	43
26	R26	3	43
27	R27	4	57
28	R28	4	57
29	R29	4	57
30	R30	3	43

31	R31	4	57
32	R32	3	43
33	R33	3	43
34	R34	3	43
35	R35	4	57
36	R36	3	43
37	R37	4	57
38	R38	4	57
Jumlah		134	1914
Rata-rata		3,53	50,38

4. Tingkatan Tindakan anak SD Negeri Pandan 3 tentang CTPS Setelah dilakukan Penyuluhan

<b>NO</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jumlah Benar Pre-Test</b>	<b>Nilai Pre-Test</b>
1	R1	7	100
2	R2	7	100
3	R3	7	100
4	R4	7	100
5	R5	5	71
6	R6	7	100
7	R7	7	100
8	R8	7	100
9	R9	3	43
10	R10	7	100
11	R11	7	100
12	R12	7	100
13	R13	4	57
14	R14	3	43
15	R15	7	100
16	R16	5	71
17	R17	7	100
18	R18	6	86
19	R19	5	71
20	R20	7	100
21	R21	7	100
22	R22	7	100
23	R23	7	100
24	R24	4	57
25	R25	7	100
26	R26	7	100
27	R27	7	100
28	R28	7	100
29	R29	7	100
30	R30	7	100

31	R31	7	100
32	R32	7	100
33	R33	4	57
34	R34	4	57
35	R35	7	100
36	R36	7	100
37	R37	7	100
38	R38	7	100
Jumlah		239	3414
Rata-rata		6,28	89,85

5. Hasil Uji Bivariat Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun  
Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

<b>Nama Responden</b>	<b>Nilai Pre-Test P1</b>	<b>Nilai Post-Test P2</b>	<b>Selisih (d1=P2-P1)</b>	<b>Selisih<sup>2</sup> (d<sup>2</sup>)</b>
R1	40	80	40	1600
R2	50	80	30	900
R3	70	90	20	400
R4	70	80	10	100
R5	60	80	20	400
R6	60	90	30	900
R7	40	70	30	900
R8	70	90	20	400
R9	30	70	40	1600
R10	40	80	40	1600
R11	30	70	40	1600
R12	40	100	60	3600
R13	40	70	30	900
R14	30	70	40	1600
R15	30	70	40	1600
R16	30	70	40	1600
R17	60	90	30	900
R18	30	80	50	2500
R19	40	80	40	1600
R20	40	80	40	1600
R21	60	80	20	400
R22	30	80	50	2500
R23	30	80	50	2500
R24	30	70	40	1600
R25	30	70	40	1600
R26	40	90	50	2500
R27	40	80	40	1600
R28	60	80	20	400
R29	30	80	50	2500

R30	30	80	50	2500
R31	50	70	20	400
R32	40	80	40	1600
R33	30	70	40	1600
R34	30	70	40	1600
R35	60	100	40	1600
R36	30	80	50	2500
R37	40	80	40	1600
R38	60	80	20	400
Jumlah	1620	3010	1390	55700
Rata-rata	42,63	79,21	36,58	1465,79

6. Hasil Uji Bivariat Praktik Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun  
Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

<b>Nama Responden</b>	<b>Nilai Pre-Test P1</b>	<b>Nilai Post-Test P2</b>	<b>Selisih (d1=P2-P1)</b>	<b>Selisih<sup>2</sup> (d<sup>2</sup>)</b>
R1	43	100	57	3265
R2	57	100	43	1837
R3	57	100	43	1837
R4	57	100	43	1837
R5	43	71	29	816
R6	43	100	57	3265
R7	57	100	43	1837
R8	57	100	43	1837
R9	43	43	0	0
R10	57	100	43	1837
R11	57	100	43	1837
R12	43	100	57	3265
R13	43	57	14	204
R14	43	43	0	0
R15	43	100	57	3265
R16	57	71	14	204
R17	57	100	43	1837
R18	57	86	29	816
R19	43	71	29	816
R20	43	100	57	3265
R21	57	100	43	1837
R22	57	100	43	1837
R23	57	100	43	1837
R24	43	57	14	204
R25	43	100	57	3265
R26	43	100	57	3265
R27	57	100	43	1837
R28	57	100	43	1837

R29	57	100	43	1837
R30	43	100	57	3265
R31	57	100	43	1837
R32	43	100	57	3265
R33	43	57	14	204
R34	43	57	14	204
R35	57	100	43	1837
R36	43	100	57	3265
R37	57	100	43	1837
R38	57	100	43	1837
Jumlah	1914	3414	1500	69184
Rata-rata	50,38	89,85	39,47	1820,62

7. T Tabel Pada Uji T

dk	$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



**Master Tabel Tingkat Pengetahuan dan Praktik Murid Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 158309 Pandan 3 Sebelum Penyuluhan**

No. Responden	P	P	P	P	P	P	P7	P	P	P	Skor	Persen (%)	Kategori			T	T	T	T	T	T	T	Skor	Persen (%)	Kategori		
	1	2	3	4	5	6		8	9	10			B	C	K	1	2	3	4	5	6	7			B	C	K
R1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R2	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	50%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70%	✓			1	1	0	1	0	0	1	4	57%		✓	
R4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70%	✓			1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R5	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	60%		✓		1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R6	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	60%		✓		1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R7	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	40%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R8	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	70%	✓			1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R9	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R10	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	4	40%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R11	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R12	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R13	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	40%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R14	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R15	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓

R16	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R17	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	60%		✓		1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R18	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R19	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R20	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	40%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R21	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	60%		✓		1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R22	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R23	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R24	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R25	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R26	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R27	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R28	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	60%		✓		1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R29	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R30	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R31	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	50%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R32	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	40%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R33	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R34	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R35	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	60%		✓		1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	

R36	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	30%			✓	1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓				
R37	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	40%			✓	1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓					
R38	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	60%		✓		1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓					
Total											162					Total											134				
Rata-rata											4,263		3	7	28	Rata-rata											3,52 6		0	20	18

**Master Tabel Tingkat Pengetahuan dan Praktik Murid Sekolah Dasar Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri 158309 Pandan 3 Setelah Penyuluhan**

No. Responden	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P10	Skor	Persen (%)	Kategori			T	T	T	T	T	T	T	Skor	Persen (%)	Kategori		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9				B	C	K	1	2	3	4	5	6	7			B	C	K
R1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R5	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	✓			1	1	1	0	0	1	1	5	71%		✓	
R6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R7	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70%		✓		1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70%		✓		1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R11	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	70%		✓		1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		
R13	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70%		✓		1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓	
R14	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70%		✓		1	1	0	0	0	0	1	3	43%			✓
R15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70%		✓		1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓		

R16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	70%		✓		1	1	1	1	0	0	1	5	71%		✓		
R17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80%	✓			1	1	1	1	0	1	1	6	86%	✓			
R19	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	0	0	1	5	71%		✓		
R20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓	✓		
R22	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓	✓		
R23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R24	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	70%		✓		1	1	1	0	0	0	1	4	57%		✓		
R25	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	70%		✓		1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R27	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R29	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R30	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R31	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70%		✓		1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R32	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			
R33	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70%		✓		1	1	0	1	0	0	1	4	57%		✓		
R34	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7	70%		✓		1	1	0	0	1	0	1	4	57%		✓		
R35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓			

R36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓						
R37	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓						
R38	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80%	✓			1	1	1	1	1	1	1	7	100%	✓						
Total											301					Total											239				
Rata-rata											7,92		26	12	0	Rata-rata											6,29		29	7	2
											1																				





**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Laucih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061- 8368633 Fax : 061- 8368644  
Website : www.poltekkes-medan.ac.id email : poltekkes\_medan@yahoo.com



Nomor : KH.03.03/1/01106/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 09 Juni 2023

Kepada Yth  
Kepala Sekolah SD Negeri 158309 Pandan 3  
Di  
Kabupaten Tapanuli Tengah

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D-III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Ayu Permata Indah Sianturi  
NIM : P00933120005

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Sekolah Yang Bapak/Ibu Pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan 3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023".

Demikian disampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
  
Haesti Sembiring, SST, M.Sc  
NIP. 197206181997032003



Scanned by TapScanner



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 158309 PANDAN-3**

Jl. Ferdinan Luban Tobing No. Kecamatan Pandan Kab. Tapanuli Tengah  
Email : sd158309pandan3@yahoo.co.id Alamat Surat "B"  
NPSN : 10206330



Nomor : 421.2/006/2023

Lamp. : -

Hal : **PERMOHONAN IZIN LOKASI PENELITIAN**

Kepada Yth :

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Hidup**

**Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

di

Tempat

Dengan hormat,

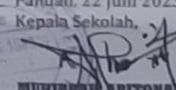
Menindaklanjuti Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : KH.03.03/1/01106/2023, tanggal 09 Juni 2023, hal : Permohonan Izin Lokasi Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan Mahasiswa di bawah ini :

Nama : **AYU PERMATA INDAH SIANTURI**

NIM : **P00933120005**

Untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri 158309 Pandan-3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang mahasiswa nama di atas yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 158309 Pandan-3 Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023".

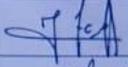
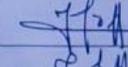
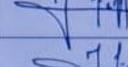
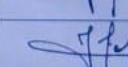
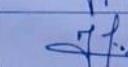
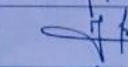
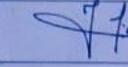
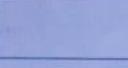
Demikian kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Pandan, 22 Juni 2023  
Kepala Sekolah,  
  
**MUKHAMMAD ARTONANG, S.Pd, M.Pd**  
NIP: 19690723 199102 2 001

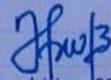
PRODI DIII SANITASI  
 JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
 POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MEDAN  
 TA 2022/2023

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH**

Nama Mahasiswa : Ayu Permata Indah Santuri  
 NIM : P0933120005  
 Dosen Pembimbing : Marina Br. Karo, SKM, M.Kes  
 Judul Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Peningkatan Terhadap Kebersihan dan Kelembaban Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 150305 Pondok 3 Kecamatan Kemiri Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	6 maret 2023	Bimbingan judul KTI	
2	13 maret 2023	Bimbingan Bab 1	
3	29 maret 2023	Bimbingan Bab 2	
4	4 April 2023	Bimbingan Bab 3	
5	18 April 2023	ACC Proposal	
6	8 Juli 2023	Bimbingan Bab 4 dan 5	
7	14 Juli 2023	Revisi Bab 4 dan 5	
8	18 Juli 2023	Revisi Bab 4 & 5	
9	20 Juli 2023	ACC Seminar Proposal	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
 Poltekkes Kemenkes Medan



Haesti Sembiring, SST, MSc  
 NIP. 197206181997032003

## KOESIONER

### **PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS 4 DI SD NEGERI 158309 PANDAN 3 KABUPATEN TAPANULI TENGAH KECAMATAN PANDAN**

#### I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis kelamin :
- d. Apakah pernah mendapatkan penyuluhan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun ?

#### II. Pengetahuan

Petunjuk : pilih jawaban dari pertanyaan ini yang menurut adik-adik paling benar tentang pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan memberikan tanda silang (X)

Pilih jawaban yang dianggap paling benar.

1. Kapan saja waktu yang tepat mencuci tangan ?
  - A. Sebelum dan Sesudah Makan
  - B. Sebelum Tidur
  - C. Sebelum Pergi
2. Apakah adik-adik tahu manfaat dari mencuci tangan pakai sabun
  - A. Untuk membersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman peyebab penyakit
  - B. Tidak ada manfaat
  - C. Agar tangan kotor
3. Berapa lama waktu yang digunakan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir ?
  - A. 20-30 detik
  - B. 30-50 detik
  - C. 50-60 dektik
4. Apakah adik-adik tau langkah pertama mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan tepat ?
  - A. Gosok dua telapak tangan

- B. Gosok sela-sela jari
  - C. Gosok ibu jari dengan memutar
5. Apakah adik-adik tau langkah kedua mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan tepat ?
    - A. Katup dan gosok kedua telapak tangan
    - B. Usap dan gosok punggung tangan
    - C. Gosok ibu jari dengan memutar
  6. Apa tujuan mencuci tangan ?
    - a. Melindungi diri dari berbagai macam infeksi kuman melalui tangan
    - b. Tidak melindungi diri dari kuman berbahaya
    - c. Tangan tidak terlihat bersih
  7. Apakah adik-adik tau langkah ketiga mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan tepat ?
    - d. Gosok sela-sela jari
    - e. Gosok ibu jari
    - f. Gosok Telapak tangan
  8. Apakah adik-adik tau langkah keempat mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan tepat ?
    - A. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
    - B. Usap dan gosok punggung tangan
    - C. Katup dan gosok kedua telapak tangan
  9. Apakah adik-adik tau langkah kelima mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan tepat ?
    - A. Gosok ibu jari dengan memutar
    - B. Katup dan gosok kedua telapak tangan
    - C. Bilas tangan dengan air mengalir
  10. Apakah adik-adik tau langkah keenam mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan tepat ?
    - A. Bilas tangan dengan air mengalir
    - B. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
    - C. Mengkeringkan tangan setelah mencuci tangan

b. Identitas Responden

a. Nama :

b. Umur :

c. Jenis kelamin :

II. Tindakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan menggosok dua telapak tangan ?		
2	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan mengusap dan menggosok punggung tangan?		
3	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan menggosok sela-sela jari ?		
4	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan katup dan menggosok kedua telapak tangan ?		
5	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan menggosok ibu jari dengan memutar ?		
6	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan ?		
7	Apakah adik-adik mencuci tangan dengan membilas tangan dengan air mengalir dan mengerikanya dengan mengibaskan tangan/menggunakan sapu tangan atau tissue dan tidak digunakan bergantian ?		

## **MATERI PENYULUHAN**

### **A. Pengertian CTPS (Cuci Tangan Pakal Sabun)**

Cuci Tangan Pakal Sabun merupakan kebiataan yang bermanfaat unt membersihkan tangan dan kotoran dan membunuh kuman penyebab penyak yang merugikan kesehatan Mencuci tangan yang tak menandatangani beberapa peralatan berkut sabun antiseptik air bersih, dan handuk atau lap bersih. Us haal yang maksimal disarankan untuk mencuci tangan selama 25-30 dk Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan santasi dengan membersihkan tangan dan jan jeman menggunakan ar dan sabun untuk membersihkan tangan dan memutuskan mata rantas kumar

Cuci tangan pakal sabun yang dipraktikkan secara hepat dan benar merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit Mencuc tangan dengan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kult dan secara bermakna mengurang jumlah mikroorganisme penyebab penyakit sepers virus, bakteri dan parasit lainnya pada kedua tangan.

### **B. Tujuan Mencuci Tangan**

Mencuci tangan merupakan salah satu teknik yang paling mendasar dalam menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh Tindakan in dlakukan dengan

1. Agar tangan bersih dan kotor
2. Melindungi diri dari berbagai macam infeksi dan penyakit berbahaya
3. Mencegah tangan dan kuman dan mikroorganismen
4. Mencegah penyebaran bakteri dan virus ke orang lain melat tangan
5. Memutus rantai penyebaran penyakit di masa pandemi C Mengapa Harus Menggunakan Sabut

### **C. Mengapa Harus Menggunakan Sabun**

Zat pembersih berupa sabun cair maupun padet akan membantu proses pelepasan kotoran dan kuman yang menempel dipermukaan luar kulit tangan dan kuku. Sabun mangandung senyawa seperti lemak yang disebut amphiphiles, yang mirip dangan lipid dan ditemukan dalam membran virus. Ketika sabun bersentuhan dengan zat berlemak ini, sabun akan mengikatnya dan membuatnya terlepas dari virus. Dengan mencuci tangan dapat membantu mengurangi resiko terinfeksi kuman dan mikroorganisme penyakit.

#### **D. Waktu Tepat Cuci Tangan Pakai Sabun**

Mencuci tangan adalah salah satu tindakan yang tidak akan lepas kapanpun. Kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan?

1. Sebelum dan sesudah makan  
Untuk menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh saat kita makan
2. Setelah menggunakan toilet/buang air besar/kecil  
Untuk menghindari kuman saat sedang buang air kecil atau menghindari tinja yang menempel di tangan
3. Setelah bermain/memegang binatang  
Anak-anak suka sekali bermain di tempat yang kotor atau bahkan memegang binatang seperti anjing dan kucing. Untuk menghindari kuman yang mungkin menempel di tangan anak-anak saat bermain atau memegang binatang maka anak-anak perlu mencuci tangan mereka
4. Setelah piket dan membersihkan lingkungan sekolah  
Saat piket atau membersihkan lingkungan sekolah, kemungkinan menempelnya kotoran dan kuman di tangan anak-anak tersebut, maka sangat pentingnya mencuci tangan
5. Sebelum masuk ke rumah, setelah pulang sekolah  
Saat pulang sekolah, anak-anak mungkin memegang sesuatu atau terkena sesuatu, maka untuk mengurangi penyebaran kuman masuk ke dalam lingkup rumah, maka penting untuk mencuci tangan
6. Setelah bersin dan batuk  
Saat bersin anak-anak biasanya menggunakan telapak tangan untuk menutup mulut atau hidung saat bersin dan batuk, yang memungkinkan bakteri dan kuman menempel pada telapak tangan, sehingga perlunya mencuci tangan untuk memutuskan penyebaran kuman dan bakteri dari telapak tangan

## E. Langkah-langkah mencuci tangan yang benar

1. Gosok dua telapak tangan
2. Usap dan gosok punggung tangan
3. Gosok sela-sela jari
4. Katup dan gosok kedua telapak tangan
5. Gosok ibu jari dengan memutar
6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan
7. Bilas dengan air mengalir dan keringkan dengan sapu tangan/tissue



## DOKUMENTASI



Pengizinan kepada kepala sekolah untuk masuk ke ruang kelas



Hari pertama penyuluhan dan perkenana kepada siswa kelas 4



Memberikan koisioner pengetahuan serta mendampingi siswa kelas 4 dalam pengisian kosioner



Pemberian Materi serta interaksi bersama siswa kelas 4



Pelaksanaan prakti 7 langkah CTPS pada siswa kelas 4



Poster penyuluhan untuk SDN 158309 Pandan 3



Penempatan Poster Di Sekolah SDN 158309 Pandan 3



Dokumentasi foto dengan murid kelas 4 bersama Kepala Sekolah SDN 158309 Pandan 3